

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada, masalah yang akan dikaji oleh peneliti yaitu, peranan Lembaga Pemasyarakatan Wanita klas IIA Bandung dalam merehabilitasi narapidana menjadi warga negara yang baik yang memerlukan sejumlah data di lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 6) mengemukakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nasution (1996: 9), mengenai posisi peneliti dalam sebuah penelitian adalah “penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrumen* atau alat peneliti utama”. Hal tersebut menegaskan bahwa, peneliti bertindak sebagai instrumen yang akan melakukan observasi dan wawancara kepada subyek yang akan diteliti dan menjadikannya sebuah data yang valid dan menguraikannya secara deskriptif hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh di lapangan.

##### **2. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Surakhmad (2004: 131) menyatakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian tepatnya menggunakan metode dalam penelitian tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, metode penelitian diperlukan karena dalam metode tersebut akan ditemukan langkah-langkah dalam penelitian tentang objek penelitian yang hendak diteliti diketahui dan diamati, kemudian menjadi sebuah data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, kejelian peneliti dalam menentukan suatu penggunaan metode penelitian amat sangat diperlukan untuk menentukan metode yang dipilih untuk melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Menurut pendapat Best (Sukardi, 2004: 57) tentang metode penelitian deskriptif analisis adalah sebagai berikut :

Metode deskripsi analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Dari penjelasan di atas, penelitian deskriptif analisis merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi sebenarnya di lapangan sesuai dengan kenyataannya. Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif analitis yang dikemukakan Surakhmad (1998: 140), yaitu sebagai berikut :

- a. Menempatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang, pada masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula di sebut metode analitik)

Berdasarkan pendapat di atas, mengenai ciri-ciri metode deskriptif analisis tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan Lembaga Pemasyarakatan

wanita klas IIA Bandung dalam merehabilitasi narapidana menjadi warga negara yang baik, dimulai dari pengumpulan data-data yang diperlukan, disusun menjadi suatu data yang valid, dianalisis dan disimpulkan dan untuk dijadikan sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini tanpa menambahkan atau mengurangi data melainkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

## **B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas IIA Bandung. Jalan Pacuan Kuda Nomor 03, Bandung. Sementara itu, yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya lokasi penelitian adalah :

- a. Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas IIA Bandung, merupakan satu-satunya Lembaga Pemasarakatan yang dikhususkan oleh wanita di Jawa Barat
- b. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan petugas dalam merehabilitasi, melalui program-program dalam pembinaan aspek yuridis, moral, dan kemandirian yang diberikan oleh petugas lembaga pemasarakatan kepada narapidana narapidana di Lembaga Pemasarakata Wanita Klas IIA Bandung.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah beberapa petugas dan narapidana di Lembaga Pemasarakatan wanita klas IIA Bandung. Menurut pendapat Sugiyono (2012:215) subjek penelitian adalah :

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara *sinergis*. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam apa yang terjadi di dalamnya

Yang dimaksudkan di atas, penelitian kualitatif lebih mengutamakan situasi sosial tersebut sebagai objek yang dimaksudkan sumbernya ialah seseorang yang benar-benar memahami dan mengerti mengenai masalah yang akan dibahas dalam wawancara dan nantinya akan memperoleh sebuah data yang valid. Sementara itu, subjek penelitian yang dijadikan sebuah sample penelitiannya, hal ini dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara *purposive*, bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari pendapat para tokoh tersebut peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian ditentukan atau dipilih berdasarkan tempat yang diadakannya penelitian. Subjek penelitian adalah narasumber dimana dipilih secara purposif bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu dimana subjeknya memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diteliti. Sehingga subjeknya tidak memberikan keterangan diluar masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti, hal ini akan menguntungkan peneliti dalam memecahkan rumusan masalah yang sedang diteliti, sehingga nantinya memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari subjek yang diteliti.

Dalam pengumpulan data yang diambil harus didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan. Dengan kata lain, data yang diberikan dari responden yang pertama sampai dengan beberapa responden informasi yang diberikan sama, maka data tersebut sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data sehingga tidak perlunya lagi meminta dari responden lainnya. Berdasarkan pada semua uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi subjek penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

NO	RESPONDEN	JUMLAH
1	Petugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung	6 Orang
2	Narapidana	7 Orang
Jumlah keseluruhan Responden		13 orang

Sumber : dibuat oleh Peneliti 2015

Tabel tersebut menerangkan bahwa yang responden atau subjek dari penelitian ini berjumlah 13 (tiga belas) orang yang akan diwawancarai mengenai Peranan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung dalam merehabilitasi narapidana menjadi warganegara yang baik, adapun subjek yang terlibat didalam pengumpulan informasi ini ialah : berapa petugas dan beberapa narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam mendukung suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 224) teknik pengumpulan data adalah :

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalaah sebagai berikut :

#### 1. Pengamatan

Salah satu yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis adalah melalui pengamatan, ini ditujukan untuk mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti. Melalui teknik pengamatan peneliti dapat langsung mengetahui tentang gambaran dan segala aktivitas yang terjadi pada proses penelitian, khususnya dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung. Hal ini sejalan dengan pendapat

Moleong (2007 : 174) tentang beberapa alasan mengenai penelitian yang bersifat deskriptif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Bahwa teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi ini mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan untuk dilaksanakan maka pengamatan menjadi alat yang bermanfaat.

Dari pendapat di atas, alasan dari peneliti menggunakan teknik pengamatan dalam memperoleh data karena, teknik pengamatan dinilai penulis mampu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Melalui teknik pengamatan peneliti dapat mengamati objek yang diteliti secara langsung agar peneliti tidak memiliki keraguan atas data yang diperoleh. Hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, peneliti membuat catatan lapangan yang dirangkai berdasarkan apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan langsung oleh peneliti.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan cara komunikasi untuk mendapatkan informasi dan data faktual yang langsung diperoleh dari responden. Teknik wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan dengan responden yang terkait dalam penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengertian wawancara yang dikemukakan oleh Danial (2009: 71) mengatakan bahwa :

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden dengan cara sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan dimana saja selama dialog masih bisa dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai, disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, di bengkel, atau di mana saja.

Dengan menggunakan wawancara penelitian tersebut peneliti dapat melakukan dialog ataupun tanya jawab dengan sumber tidak tergantung pada tempat khusus. Disamping itu juga dalam teknik wawancara harus memperhatikan beberapa hal agar responden dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan baik. Menurut Moleong (2012: 190) persiapan wawancara tak terstruktur dapat dilaksanakan menurut tahapan-tahapan tertentu, yakni sebagai berikut :

*Tahap pertama*, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali suatu saat pilihan hanya berkisar di antara beberapa orang menemui persyaratan. *Tahap kedua*, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. *Tahap ketiga*, adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

Berdasarkan dari pendapat di atas, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa petugas Lembaga Pemasarakatan dan beberapa narapidana yang terlibat dalam proses pembinaan. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan tanya jawab dengan responden dan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu dengan membuat pedoman wawancara yang berupa instrumen penelitian yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada dalam pedoman wawancara yang didapatkan melalui hasil alamiah ketika wawancara telah berlangsung (perkembangan dari pertanyaan yang ada pada instrumen).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa dokumen yang bersifat pribadi, gambar-gambar, atau karya-karya yang dapat menunjang dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2002 : 206), adalah sebagai berikut :

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat ,agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Metode ini dipilih karena untuk memudahkan penulis sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan penulis dalam menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data adalah :

- a) Lebih hemat
- b) Tidak ada data yang terlewatkan dikarenakan lupa
- c) Lebih mudah untuk mengecek dan menarik kesimpulan
- d) Lebih terpercaya keobjektifannya atas data yang diperoleh.

Esensi yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah memperoleh bukti atau mendapatkan gambaran dari apa yang diteliti sehingga dapat melengkapi data-data atau informasi. Data yang diperoleh yaitu dari arsip-arsip Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Bandung seperti jadwal kegiatan pembinaan, surat edaran Menteri Kementrian Hukum dan HAM tentang kewajiban bagi Lembaga Permasarakatan, contoh blangko kerjasama Lapas dengan pihak luar, dan beberapa foto kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA wanita Bandung.

## D. TAHAP PENELITIAN

### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian diantaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya

peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal skripsi disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II maka peneliti melakukan pra penelitian ke Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung untuk menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

## **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek dan lokasi yang akan diteliti. Adapun perizinan penelitian ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang telah direkomendasikan oleh Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI kepada bagian Akademik untuk meminta rekomendasi surat penelitian atas nama FPIPS yang telah ditandatangani oleh Pembantu Dekan I dengan persetujuan Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan rekomendasi mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Barat bagian Direktorat Jenderal Pemasyarakatan untuk mendapatkan surat rekomendasi mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung
- d. Dengan membawa surat rekomendasi izin penelitian dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Barat bagian Direktorat Jenderal Pemasyarakatan kepada Lembaga pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung penulis meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

## **3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam tahap ini peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah

disusun untuk menghimpun informasi tentang fokus masalah yang diajukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Seksi Pembinaan dan Pendidikan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA wanita Bandung, untuk selanjutnya mengadakan wawancara untuk memperoleh informasi tentang pembinaan rehabilitasi yang diberikan kepada Narapidana
- b. Menghubungi Kepala Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasarakatan kelas IIA wanita Bandung, untuk selanjutnya mengadakan wawancara untuk memperoleh informasi tentang pembinaan rehabilitasi yang diberikan kepada Narapidana
- c. Menghubungi Kepala Sub Seksi Bimbingan dan Kemasyarakatan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA wanita Bandung, untuk selanjutnya mengadakan wawancara untuk memperoleh informasi tentang pembinaan rehabilitasi yang diberikan kepada Narapidana
- d. Menghubungi Kepala Sub Seksi Registrasi Lembaga Pemasarakatan kelas IIA wanita Bandung, untuk selanjutnya mengadakan wawancara untuk memperoleh informasi tentang pembinaan rehabilitasi yang diberikan kepada Narapidana
- e. Meminta izin kepada petugas lapas untuk mewawancarai beberapa Narapidana untuk diwawancarai mengenai pembinaan rehabilitasi oleh petugas
- f. Membuat catatan dan dokumentasi tentang hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa responden untuk kemudian dikelola menjadi sebuah data.

#### **4. Pengelolaan dan Analisis Data**

Dalam tahap ini, informasi data yang didapatkan dari proses penelitian dikelola menjadi sebuah data yang valid. Data yang didapat dianalisis untuk mencari sebuah kebenaran dalam mencari jawaban atas fokus masalah yang diteliti.

## 5. Penyusunan Laporan

Tahap ini adalah penggabungan seluruh bagian/bab penelitian yang telah ditulis oleh peneliti, untuk dipertanggungjawabkan disidang akhir pengujian skripsi.

### E. TAHAP PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA

Setelah keseluruhan dari proses penelitian, informasi yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Melakukan analisis data untuk kemudian dijadikan sebuah data untuk mengungkapkan hasil temuan dari informasi yang didapat di lapangan. Menurut pendapat Sugiyono (2012: 244) tentang analisis data adalah sebagai berikut :

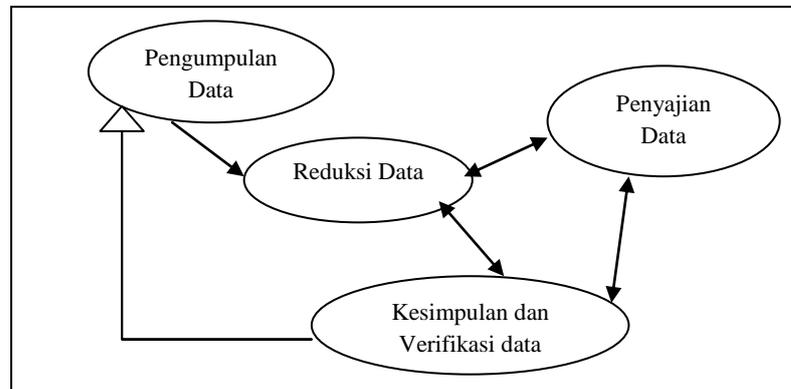
Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, kemudian mempelajarinya, dan membuat kesimpulan.

Pengelolaan dan analisis data merupakan sebuah proses terpenting dalam sebuah penelitian, karena melalui proses ini data yang didapat oleh peneliti dilapangan dikelola dan dianalisis sehingga menjadi sebuah data yang bermanfaat. Data yang didapat kemudian akan dikelola dan dianalisis melalui proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk mendapatkan maknanya dan sesuai dengan kajian yang diteliti oleh peneliti.

Tahap akhir dari analisis data untuk mendapatkan data yang sesuai atau valid. Setelah tahap ini selesai, dilanjutkan dengan penafsiran data dalam mengelola hasil data sementara menjadi sebuah teori *substantive* dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dari menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum

dan difokuskan pada hal-hal penting. Menurut Miles dan Huberman mengenai komponen-komponen analisis data adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Komponen-Komponen Analisis Data**



Sumber : Miles dan Huberman (2012 : 20)

Dengan mengacu Pendapat pada di atas, maka proses analisis data yang dilakukan oleh penulis mengenai cara mengelola data yang didapatkan penulis dari mulai melakukan pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, maka penulis melakukan pengelolaan dasar ialah sebagai berikut :

#### 1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul diseleksi dan kemudian dirangkum serta disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan pola penyebarannya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Untuk memperjelas data, peneliti menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada petugas dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman atas data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara dirangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek yang telah diteliti.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah sekumpulan informasi akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data merupakan hasil wawancara dengan petugas dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung yang merupakan hasil dari pengamatan lapangan dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari, arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini dibentuk pernyataan singkat mengenai peranan petugas Lembaga pemasyarakatan kelas IIA wanita Bandung dalam merehabilitasi narapidana menjadi warga negara yang baik.

Dengan demikian, secara umum proses pengelolaan data dimulai dengan pencatatan data dilapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk verifikasi dan kategorisasi data, setelah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Prosedur pengelolaan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, peneliti memperoleh data secara lengkap dan memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku, mengenai peranan petugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung dalam merehabilitasi narapidana menjadi warga negara yang baik.